

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan manusia tidak akan lepas dengan lingkungan, berbagai macam aktivitas manusia pasti berhubungan dengan lingkungan. Salah satu kelebihan manusia adalah mempunyai akal, dengan akalnya manusia beradaptasi dan memanfaatkan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam pelaksanaannya tidak selamanya hubungan manusia dengan alam berjalan lancar. Kemiskinan, pencemaran, kekeringan, banjir dan lain-lain, merupakan masalah yang terjadi akibat hasil asosiasi, interelasi, dan interaksi antar manusia dengan alam yang sudah tidak seimbang lagi. Sumaatmadja (1988: 233) mengemukakan bahwa :

“ Masalah lingkungan yang mengancam umat manusia, sebagian besar disebabkan oleh komponen manusia juga. Kemiskinan, keterbelakangan, keserakahan, penerapan teknologi yang tidak tepat, merupakan sebagian dari sebab-sebab terjadinya masalah lingkungan. Ketidakmampuan manusia mengatur keseimbangan antara kebutuhan hidupnya dengan kemampuan lingkungan inilah yang telah menimbulkan masalah lingkungan yang mengancam kehidupan”

Salah satu masalah lingkungan yang disebabkan oleh ketidakmampuan manusia dalam mengatur keseimbangan antara kebutuhan hidup dengan kemampuan lingkungan adalah masalah pencemaran. Pencemaran lingkungan akan membawa dampak yang tidak baik kepada manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dampak yang ditimbulkan secara langsung yaitu pencemaran tersebut secara langsung dan cepat dirasakan akibatnya oleh manusia. Dampak yang ditimbulkan secara tidak langsung yang disebabkan oleh pencemaran tersebut adalah kerusakan lingkungan tersebut sehingga daya dukung lingkungan terhadap kehidupan manusia menjadi menurun.

Pencemaran air terjadi ketika kualitas air turun sampai ke suatu tingkat yang menyebabkan air tersebut tidak berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Sumber pencemaran air dapat disebabkan oleh bermacam-macam diantaranya yaitu : bakteri, minyak, bahan-bahan kimia, sampah dan lain-lain. Dampak yang diakibatkan oleh pencemaran air tersebut sangatlah besar baik bagi manusia itu sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar. Pencemaran air dapat terjadi di berbagai tempat seperti danau, sumur, sungai, maupun laut.

Ci Kapundung merupakan salah satu sub-DAS Ci tarum. Panjang total Ci Kapundung adalah 28 km membelah Kota Bandung dari utara hingga selatan, dengan panjang lintasan di kota Bandung 15,50 km. Berbeda dengan wilayah hulunya, Ci Kapundung setelah wilayah Bengkok-Dago menunjukkan tingkat pencemaran makin berat, sebagai akibat banyaknya limbah/bahan organik yang masuk ke sungai itu. Tercatat kadar BOD di wilayah tersebut berkisar antara 9,8-14 mg/L yang dinilai telah melebihi ambang batas (tercemar).

Hidayat dalam Bachri (2003:169), mengemukakan bahwa sumber tercemar memburuknya kualitas air Ci Kapundung teridentifikasi tiga sumber, yaitu :

- Limbah domestik yang dibuang penduduk sekitar sungai di ruas antara jembatan Siliwangi sampai jalan Soekarno-Hatta tercatat 71.875 jiwa.

Diperkirakan tinja pertahun dihasilkan sekitar 3.445-6.809 ton, *total suspended solid* (TSS) 2.833 ton, dan BOD 866 ton (Laporan *Review Feasibility Study and TOR* ).

- Limbah industri farmasi yang menghasilkan beban BOD per tahun sebesar 140 ton dan TSS 87 ton.
- Sebanyak 79 Tempat Pembuangan Sampah juga membuang sampahnya ke sungai ini. (Laporan *Review Feasibility Study and TOR*).

Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencemaran Ci Kapundung, perlu adanya upaya nyata yang harus dilakukan. Salah satu upaya yang sangat berperan vital adalah upaya menggerakkan partisipasi masyarakat, di mana semua pihak secara aktif terlibat mulai perencanaan hingga tahap pelaksanaan. Partisipasi masyarakat merupakan upaya sadar dan spontan yang dilakukan oleh masyarakat dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu kegiatan yang lahir sebagai inisiasi dan tumbuh dari rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat yang mutlak dan perlu ditumbuhkembangkan sesuai dengan hakikat pembangunan. Adapun bidang-bidang untuk partisipasi masyarakat adalah dalam proses pengambilan keputusan atau proses perencanaan, dalam proses pelaksanaan program, dalam proses monitoring dan evaluasi program.

Kecamatan Coblong merupakan salah satu Kecamatan di Kota Bandung yang dilalui oleh Ci Kapundung dan merupakan Kecamatan pertama di wilayah Kota Bandung yang dilalui oleh Ci Kapundung. Terdapat 3 wilayah di Kecamatan Coblong yang dilalui oleh Ci Kapundung, wilayah tersebut yaitu Kelurahan Dago, Kelurahan Lebak Siliwangi, dan Kelurahan Cipaganti. Ketiga wilayah tersebut

merupakan wilayah yang sangat padat jumlah penduduknya. Berikut tabel jumlah penduduk pada 3 Kelurahan tersebut.

Tabel 1.1  
Jumlah Penduduk 3 Kelurahan

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
1.	Lebak Siliwangi	3.954	943
2.	Cipaganti	10.224	2.461
3.	Dago	25.338	7.022
	Jumlah	39.516	10.426

*Sumber : Data Monografi Kecamatan Coblong Tahun 2008*

Semakin padatnya jumlah penduduk dari waktu ke waktu dan terus ditambah dengan arus urbanisasi menjadikan tepian Ci Kapundung dipenuhi oleh bangunan-bangunan pemukiman penduduk dan perkantoran, sehingga dari hari ke hari kondisi Ci Kapundung semakin kritis akibat tingginya tingkat pencemaran airnya. Menjadikan Ci Kapundung bersih dan sehat seperti dahulu kala merupakan dambaan setiap masyarakat yang tinggal di sekitarnya, termasuk pemerintah kota/kabupaten. Sayangnya, untuk mewujudkan hal tersebut masih banyak masalah dan kendala yang dihadapi. Padahal, sudah banyak dilakukan terobosan-terobosan, baik oleh individu, kelompok-kelompok masyarakat, maupun pemerintah.

Beranjak dari pemikiran pada latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Pencemaran Ci Kapundung Di Kecamatan Coblong Kota Bandung”**

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya masalah pencemaran Ci Kapundung, perlu adanya upaya nyata yang harus dilakukan. Salah satu upaya yang sangat berperan vital adalah upaya menggerakkan partisipasi. Partisipasi masyarakat merupakan upaya sadar dan spontan yang dilakukan oleh masyarakat dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan latar belakang yang telah dituangkan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam mengatasi pencemaran Ci Kapundung di Kecamatan Coblong Kota Bandung?
2. Berapa besar partisipasi masyarakat dalam mengatasi pencemaran Ci Kapundung di Kecamatan Coblong Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara faktor-faktor geografi dengan bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi pencemaran Ci Kapundung di Kecamatan Coblong Kota Bandung.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi pencemaran Ci Kapundung di Kecamatan Coblong Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi besarnya partisipasi masyarakat dalam mengatasi pencemaran Ci Kapundung di Kecamatan Coblong Kota Bandung.
3. Mengidentifikasi mengenai hubungan antara faktor-faktor geografi dengan bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi pencemaran Ci Kapundung Kecamatan Coblong Kota Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diperoleh data atau informasi mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengatasi pencemaran Ci Kapundung di Kecamatan Coblong Kota Bandung.
2. Diperoleh data atau informasi mengenai besarnya partisipasi masyarakat dalam mengatasi pencemaran Ci Kapundung di Kecamatan Coblong Kota Bandung.
3. Diperoleh data atau informasi mengenai hubungan antara faktor-faktor geografi dengan partisipasi masyarakat dalam mengatasi pencemaran Ci Kapundung di Kecamatan Coblong Kota Bandung.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam menginterpretasikan penelitian ini maka akan dijabarkan definisi operasionalnya sebagai berikut :

### **1. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat baik secara mental, pikiran atau emosi untuk memberikan sumbangan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuan setiap orang atau anggota masyarakat dan ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan tujuan tersebut.

### **2. Pencemaran**

Pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

### **3. Faktor-faktor geografi**

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan faktor-faktor geografi adalah hal-hal atau indikator-indikator yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengatasi pencemaran Ci Kapundung di Kecamatan Coblong, yaitu : jarak, tingkat pendidikan, mata pencaharian, tingkat pendapatan.